

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan pada bab ini penulis akan memaparkan hasil kesimpulan dari hasil penelitian mengenai perilaku keberagamaan berupa serangkaian tingkah laku seseorang yang dilandasi oleh ajaran-ajaran agama Islam, yang ditemukan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa perilaku keberagaman dan pendidikan agama pelajar muslim orang Meratus di kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan (Studi kasus di SMP Negeri 1 Paramasan dan SMA Negeri 1 Paramasan) adalah sebagai berikut;

Siswa-siswi SMP Negeri 1 Paramasan dan SMA Negeri 1 Paramasan yang beragama Islam di kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan sebenarnya rata-rata mereka melaksanakan sholat, akan tetapi belum secara penuh lima waktu, mereka juga mengetahui mengenai syarat sah sholat seperti beragama Islam, baligh dan berakal, suci dari hadast kecil dan besar, ketika di tanyakan mengenai tatacara berwudhu serta niat berwudhu dan mandi wajib mereka hafal walaupun masih agak tersendat atau tidak lancar, menutup aurat. Kemudian mengenai raka'at dalam sholat mereka juga mengetahui sholat subuh ada 2 raka'at, zuhur 4 raka'at, asyar 4 raka'at, magrib 3 raka'at, dan isya 4 raka'at. Selanjutnya mengenai tata cara sholat mereka juga mengetahui seperti menghadap kiblat, berdiri bagi yang masih mampu, niat, mengucapkan takbirotul ihram, membaca

surat Al-Fatihah di setiap rakaat, rukuk dan tumaninah, membaca iktidal setelah rukuk dan tumaninah, sujud, duduk di antara dua sujud, duduk tasyahud akhir, membaca doa tasyahud akhir, tasyahud akhir, salam. Mengenai bacaan dalam sholatnya mereka memang belum lancar, dalam bacaan sholat seperti membaca surah Al-fatihah dan surah-surah pendek masih terkadang tersendat dikarenakan masih kurang dalam hal membaca huruf arab serta hafalannya. Puasa ramadhan merupakan bentuk ibadah lain, mereka selalu melaksanakan puasa wajib.

Namun dalam prakteknya untuk penghayatan serta penerapan nilai-nilai luhur ajaran agama yang dianut pada kehidupan sehari-hari, mereka masih kurang menguasai dan patuh dalam menjalankan aturan serta kewajiban agamanya. Sebagian dari mereka masih merasa malas untuk mengerjakan kewajiban yaitu beribadah dalam kehidupan sehari-hari seperti shalat, puasa, membaca al-qur'an dan lain-lain.

Sebenarnya sangat amat disayangkan ketika remaja muslim tersebut mengetahui mengenai ganjaran apabila mengerjakan dan meninggalkannya, akan tetapi mereka belum mempunyai kesadaran dalam menjalankannya baik yang bersifat spiritual maupun sosial. Hal tersebut disebabkan masih rendahnya mutu dan kualitas anak didik pada lembaga pendidikan, kurangnya tingkat partisipasi orang tua dan rendahnya pendidikan sebagian orang tua terutama pada pendidikan agama sehingga sulit untuk mengembangkan pendidikan agama pada anak-anak mereka.

Apabila pendidikan agama pada anak tidak terlalu diperhatikan atau disepelekan menyebabkan kurangnya unsur-unsur agama yang ada pada diri anak, sehingga dalam melakukan segala sesuatu hanya berdasarkan dorongan dan keinginan jiwanya tanpa mengindahkan kepentingan dan hak orang lain. Dia selalu didesak oleh keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhan yang pada dasarnya tidak mengenal batas-batas, hukum-hukum, dan norma-norma.

Dalam penerapan nilai-nilai keagamaan, orang tua memegang peranan penting dalam penerapannya dan harus berpartisipasi penuh dalam usaha pendidikan agama bagi anaknya. Kondisi orang tua yang memiliki pengetahuan dan pemahaman agama yang kurang baik dapat menyulitkan penerapan nilai-nilai keagamaan secara maksimal, apalagi lingkungan sosial masyarakat yang minoritas muslim dapat mendorong terjadinya pergeseran sosial religius atau nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

B. Saran

Beberapa temuan yang penulis dapatkan selama melakukan penulisan berkaitan perilaku keberagaman dan pendidikan agama remaja pelajar muslim orang Meratus di kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan (Studi multi kasus di SMP Negeri 1 Paramasan dan SMA Negeri 1 Paramasan), maka ada beberapa saran untuk dijadikan pertimbangan oleh penulis selanjutnya.

1. Banyak potensi yang bisa dikembangkan dalam sebuah penulisan tentang perilaku keberagaman muslim dari komunitas yang mendiami wilayah-wilayah terpencil, khususnya pedalaman Meratus. Menarik kalau ada yang

meneruskan penulisan dengan melihat terjadinya proses akulturasi Islam kepada kaharingan sehingga mempengaruhi pola pikir dan tindakan mereka dalam interaksi sosial, yang berhubungan dengan perilaku keberagamaan.